

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Promosi rokok melalui iklan langsung dan tidak langsung terus-menerus menarik bagi kaum muda dan mendorong mereka untuk mengambil perilaku yang berbahaya bagi kesehatan mereka yaitu perilaku merokok. Promosi iklan di media massa sangat kuat dan berpengaruh untuk perubahan perilaku ketika produk membentuk citra yang positif dalam pikiran seorang individu. Produk rokok merupakan produk yang paling banyak diiklankan di dunia.<sup>1</sup> Industri rokok menghabiskan dana besar setiap tahun untuk melakukan promosi produk. Perusahaan rokok menggunakan berbagai macam media untuk mempromosikan produk rokok. Media yang dimaksudkan seperti radio, televisi, majalah, surat kabar, internet, dan papan reklame. Industri rokok menggunakan metode iklan secara langsung dan tidak langsung termasuk mensponsori acara dan tim olahraga, mempromosikan konser, menempatkan logo merek di barang-barang yang populer di kalangan remaja.<sup>2</sup>

Menurut GYTS tahun 2014, sekitar 60,7% pelajar pernah melihat iklan rokok di media dan 70,1% melihat pesan anti-rokok di media.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhana (2017) sekitar 91,90% siswa melihat pesan anti rokok dan 85,30% siswa melihat iklan rokok di media. Banyaknya pesan anti rokok di media juga sebanding dengan iklan rokok yang dikeluarkan oleh industri rokok. Media memiliki peran penting dalam membentuk pengembangan psikologis dan kehidupan sosial remaja. Selama dekade terakhir dilakukan penelitian tentang dampak media terhadap penggunaan tembakau pada remaja terkait sikap dan perilaku didapatkan media menjadi informan penting dalam pembentukannya norma yang dirasakan tentang penggunaan tembakau.<sup>2</sup>

Penggunaan tembakau merupakan penyebab utama dari penyakit yang dapat dicegah dan penyebab kematian utama di dunia. *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) menyatakan lebih dari 1,1 miliar orang merokok di dunia pada tahun 2016. Jumlah laki-laki yang merokok sekitar 945 juta orang, sedangkan jumlah perempuan yang merokok sekitar 180 juta orang. Sehingga angka kejadian

merokok jauh lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan dengan usia perokok lebih dari 15 tahun. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena mewakili sekitar sepertiga dari populasi dunia.<sup>1</sup>

Wilayah *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan kawasan utama dengan perokok terbanyak di antara negara berkembang lainnya. 82% perokok dunia berada di negara berkembang, terdapat 122,4 juta perokok dewasa yang berada di kawasan ASEAN dan setengahnya berada di Indonesia sekitar 65 juta orang perokok dewasa.<sup>1</sup> Pada tahun 2009, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) didapatkan sekitar 30,4% pelajar telah pernah mencoba rokok. Proporsi laki-laki 57,8% lebih banyak dibandingkan dengan perempuan 6,4%.<sup>6</sup> Survei GYTS kembali dilakukan pada tahun 2014 sehingga didapatkan sekitar 32,1% pelajar telah pernah mencoba rokok. Berdasarkan data tersebut didapatkan peningkatan hasil sebanyak 2,7%. Proporsi laki-laki 54,1% lebih banyak dibandingkan dengan perempuan 9,1%. Pelajar yang memulai merokok pada usia 12-13 tahun 43,2% , sedangkan 19,8% pelajar telah memulai merokok pada usia kurang dari 10 tahun.<sup>3</sup>

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan yang telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan yang tidak hanya membahayakan kesehatan diri sendiri akan tetapi dapat membahayakan orang lain yang ikut serta menghirup asap rokok tersebut. Pada umumnya, remaja sudah mengetahui akibat buruk yang akan disebabkan oleh rokok, namun mereka lebih memilih untuk mengabaikannya. Hal ini terjadi karena para remaja ingin menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengaruh lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh pada proses timbulnya perilaku merokok yang muncul pada remaja.<sup>3</sup> Hal ini ditambah juga dengan maraknya iklan dan promosi yang dilakukan oleh industri rokok. Anak-anak dan remaja selalu menjadi target dari industri rokok untuk memasarkan produk rokok sebagai konsumen baru.<sup>4</sup>

Industri rokok memiliki banyak cara untuk mempromosikan produknya baik secara langsung maupun tak langsung. Strategi promosi langsung melalui beragam media massa seperti media elektronik, radio, televisi, media *on line*, dan media cetak. Promosi yang tidak langsung adalah kegiatan *sponsorship* pada berbagai

macam acara seperti penyelenggaraan kegiatan yang bersifat beasiswa, religius, kesenian, olah raga dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran peran media pada perilaku merokok siswa SMK N di Kota Padang. Survei GYTS tahun 2016 pada siswa SMAN di Kota Padang didapatkan perokok dengan prevalensi yang rendah. Pada penelitian ini dipilih siswa SMK karena pada kategori usia remaja didapatkan tingginya angka memulai merokok dan menambah data yang telah ada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran peran media pada perilaku merokok siswa SMK Negeri di Kota Padang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran peran media pada perilaku merokok siswa SMK Negeri di Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi perokok di SMK Negeri Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi siswa yang pernah mencoba rokok berdasarkan usia pertama kali mencoba rokok di SMK Negeri Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi siswa yang pernah mencoba rokok berdasarkan jenis kelamin di SMK Negeri Kota Padang.
4. Mengetahui peran media dalam memberikan informasi tentang rokok di SMK Negeri Kota Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.
2. Hasil penelitian diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

#### **1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk mengetahui peran media pada perilaku merokok siswa SMK Negeri di Kota Padang.
2. Sebagai bahan dasar dan literatur untuk penelitian perilaku merokok selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang peran media pada perilaku merokok siswa sehingga meningkatkan pengawasan terhadap remaja.
2. Hasil penelitian akan diberikan kepada Dinas Pendidikan tingkat Provinsi sehingga membantu dinas menyelesaikan masalah merokok pada remaja.

